

MODEL KOOPERATIF TIPE KARTU ARISAN DALAM MATERI BELAH KETUPAT DAN LAYANG-LAYANG

Malalina

FKIP Universitas Tamansiswa Palembang

malalina@unitaspalembang.ac.id

ABSTRACT

Cooperative learning is a learning model that works with small groups in a collaborative way that can stimulate students more enthusiastic for learning. Cooperative learning is widely used to create student-centered learning activities. One of the cooperative learning by using arisan card is a type of cooperative learning that is easy to be implemented. Cooperative learning by using arisan card is a cooperative learning that provides an opportunity for students to work together in small groups to discuss the answers of every questions that come out of a randomized glass. The questions in the arisan card used the theory of taksonomi bloom that is cognitive, affective and psychomotoric domain. One of the materials of mathematics that can use arisan card are rhombic and kite.

Keywords : cooperative, arisan card, rhombic, kite

ABSTRAK

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang bekerja dengan kelompok kecil secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih semangat untuk belajar. Selain itu model pembelajaran kooperatif banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa. Salah satu pembelajaran kooperatif menggunakan tipe model arisan merupakan tipe model pembelajaran kooperatif yang mudah pelaksanaannya. Tipe kartu arisan adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama di dalam kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai jawaban dari setiap pertanyaan yang keluar dari dalam gelas yang telah diacak. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam tipe kartu arisan ini menggunakan teori taksonomi bloom yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Salah satu materi yang dapat menggunakan kartu arisan adalah materi belah ketupat dan layang-layang.

Kata kunci : kooperatif, tipe kartu arisan, belah ketupat, layang-layang

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembangunan sumber daya manusia dalam jangka panjang yang mempunyai nilai bagi peningkatan kualitas kehidupan manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.

Rahman (2004) mengkritik proses belajar mengajar di sekolah yang sampai saat ini masih berpusat pada guru dan belum pada murid. Proses belajar mengajar disekolah cenderung tidak mengembangkan cara berpikir kritis, kreatif dan inovatif, tetapi hanya memperkokoh kemampuan otak sebelah kiri. Selain itu, Zulkardi (2005), menyatakan permasalahan inti dalam pendidikan matematika di Indonesia yaitu rendahnya mutu pendidikan yang ditunjukkan oleh rendahnya prestasi siswa baik pada skala nasional maupun internasional. Rendahnya prestasi siswa tersebut terkait komponen-komponen pembelajaran matematika di sekolah, diantaranya materi, media dan metode. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006), agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan. Oleh karena itu untuk memotivasi siswa agar lebih semangat, guru dapat melakukan perubahan atau menambahkan hal baru dalam mengajar salah satunya dengan mencoba memilih berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan proses pembelajaran yang termuat dalam rencana proses pembelajaran menyatakan bahwa menuntut agar pembelajaran berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong semangat belajar, memotivasi, minat kreativitas peserta didik adalah melalui model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan sistem belajar dengan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Model pembelajaran ini sangat banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik. Menurut Trianto (2010) Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*). model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran matematika karena dalam mempelajari matematika tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep matematika tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan matematika dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran matematika sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Tipe kartu arisan adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang sangat mudah pelaksanaannya dan sangat menyenangkan. Tipe kartu arisan adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama di dalam kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai jawaban dari setiap pertanyaan yang keluar dari dalam gelas yang telah diacak. Salah satu materi yang dapat menggunakan kartu arisan adalah materi belah ketupat dan layang-layang.

B. PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil yaitu antara 4-6 orang siswa yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). (Sanjaya, 2011) sedangkan menurut Slavin (2010:4) model pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi. Ciri khusus pembelajaran kooperatif mencakup lima unsur yang harus diterapkan meliputi saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok (Lie, 2003:30) Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang bekerja sama dalam kelompok, saling bertanggung jawab dalam kesetaraan pembelajaran, menciptakan hubungan antar individu, saling mendukung membantu dan saling peduli dalam mencapai tujuan bersama yaitu keberhasilan dalam menguasai materi belajar.

Kartu Arisan

Kartu arisan dikatakan sebagai model pembelajaran, karena kartu arisan merupakan salah satu pembelajaran kooperatif atau berkelompok, dimana siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mendiskusikan kesesuaian jawaban dari setiap pertanyaan yang keluar dari dalam gelas yang telah dikocok oleh guru (Susanti, 2012). Jadi Tipe kartu arisan adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama di dalam kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai jawaban dari setiap pertanyaan yang keluar dari dalam gelas yang telah diacak. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam tipe kartu arisan ini menggunakan teori taksonomi bloom yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kartu Arisan

Adapun langkah-langkah model pembelajaran tipe kartu arisan menurut Uno (2011) adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan kartu jawaban dengan ukuran 10x10 cm dan kertas pertanyaan dengan ukuran 5x5 cm tentang materi matematika yang dipelajari. Jawaban ditulis dalam kartu, sedangkan pertanyaan ditulis dikertas lalu digulung. Gulungan kertas pertanyaan dimasukkan ke dalam gelas untuk diundi.

- b. Pembentukan kelompok 4 orang secara heterogen
Kelompok tersebut dibentuk setelah materi selesai disajikan. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang siswa dengan kemampuan belajar yang berbeda-beda.
- c. Guru membagikan kartu jawaban kepada setiap kelompok, masing-masing 1 lembar, kartu soal digulung dan dimasukkan ke dalam gelas.
- d. Guru mengacak gulungan kertas soal, kemudian mengambil 1 gulung kertas selanjutnya membacakan pertanyaan.
- e. Guru memerintahkan kepada semua kelompok yang memiliki jawaban yang sesuai atas pertanyaan yang dibacakan guru untuk tunjuk jari dan dapat menyampaikan jawabannya di depan kelas.
- f. Jika jawaban sesuai dengan soal yang dibacakan oleh guru diberi poin 1.
- g. Guru menghitung perolehan poin dari tiap-tiap kelompok, menjumlahkan dan mengumumkannya.
- h. Guru memberi pertanyaan rebutan, jika terdapat jumlah poin yang sama pada dua kelompok atau lebih. Kelompok yang paling cepat dan menjawab pertanyaan rebutan itu dengan salah diberi poin 0 dan jika benar diberi poin 1. Kelompok yang memperoleh poin terbanyak mendapat tepuk tangan seluruh siswa dan mendapat reward dari guru.
- i. Guru memberi motivasi selama kegiatan tersebut dengan cara memberi pujian, tepuk tangan, acungan jempol, menepuk pundak, senyuman, anggukan kepala mereka yang tepat menjawab maupun kurang tepat menjawab.

Adapun tahap-tahap pembelajaran pada model pembelajaran tipe kartu arisan menurut Uno (2011) adalah sebagai berikut :

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Menyajikan materi
- c. Pembelajaran kelompok
Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan pembelajaran kooperatif model kartu arisan. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang siswa. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar.
- d. Guru memberikan bahan ajar berupa LKS
Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam LKS. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.
- e. Guru membagikan kartu jawaban kepada siswa, masing-masing 1 lembar, kartu soal digulung dan dimasukkan ke dalam gelas untuk diundi sesuai dengan model kartu arisan.
- f. Gelas yang berisi kartu soal dikocang, kemudian salah satu yang keluar, dibacakan dan dijawab oleh siswa yang memegang kartu jawaban dengan mendiskusikan ke kelompoknya masing-masing.
- g. Setiap jawaban yang benar, siswa dipersilahkan tepuk tangan dan memberikan poin sebagai nilai kelompok.
- h. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- i. Guru mengadakan posttest secara individu.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kartu Arisan

Adapun kelebihan dan kekurangan pada model pembelajaran kartu arisan menurut Uno (2011) adalah sebagai berikut :

- a. Kelebihan model kartu arisan yaitu pembelajaran yang menarik dihubungkan dengan kehidupan nyata
- b. Kekurangan model kartu arisan adalah tidak semua terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan nilai tergantung pada individu yang mempengaruhi nilai teman lama.

Tipe Kartu Arisan dalam Materi Belah Ketupat dan Layang-Layang

Adapun tipe kartu arisan dalam materi belah ketupat dibuat berdasarkan taksonomi bloom (Sudjana, 2010) hasil belajar dalam rangka studi dibagi menjadi tiga ranah yaitu :

1. **Ranah Kognitif**
Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu : Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Penerapan (C3), Analisis (C4), Sintesis (C5) dan Evaluasi (C6)
2. **Ranah Afektif**
Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. **Ranah Psikomotorik**
Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.


Berikut ini adalah Kartu Soal dan Kartu Jawaban Tipe Kartu Arisan adalah

Diketahui panjang diagonal-diagonal sebuah belah ketupat berturut-turut 28 cm dan 22 cm. Tentukanlah luas belah ketupat tersebut ?	Sebuah belah ketupat memiliki panjang sisi 4b cm. Apabila keliling dari belah ketupat tersebut adalah 32 cm, maka tentukanlah nilai b ?	Sebutkan sifat-sifat bangun datar belah ketupat ?	Sebuah belah ketupat PQRS dengan luas 30 cm ² . Jika panjang diagonal-diagonalnya adalah 5x dan 3x maka tentukan nilai x dan p a n j a n g k e d u a diagonalnya?	Hitunglah keliling belah ketupat yang panjang sisinya 21 cm ?
Diketahui panjang diagonal-diagonal sebuah belah ketupat berturut-turut 12 cm dan 10 cm. Tentukanlah luas belah ketupat tersebut ?	Hitunglah keliling belah ketupat yang panjang sisinya 9 cm ?	Sebuah belah ketupat ABCD dengan luas 40 cm ² . Jika panjang diagonal-diagonalnya adalah 5x dan 4x, maka tentukan nilai x dan p a n j a n g k e d u a diagonalnya ?	Panjang diagonal diagonal suatu belah ketupat diketahui berturut-turut 18 cm dan (2x+3) cm. Jika luas belah ketupat tersebut 81 cm ² . tentukan nilai x dan panjang diagonal yang kedua ?	Apa pengertian dari bangun datar belah ketupat ?

Gambar 1. Kartu Soal Tipe Kartu Arisan Materi Belah Ketupat

<p>Sifat-sifat belah ketupat adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> Semua sisi setiap belah ketupat sama panjang Diagonal-diagonal setiap belah ketupat merupakan sumbu simetri Pada setiap belah ketupat sudut yang berhadapan sama besar dan dibagi dua sama besar oleh diagonal-diagonalnya. Pada setiap belah ketupat kedua diagonalnya saling membagi dua sama panjang dan berpotongan tegak lurus. 	<p>Belah ketupat adalah segiempat dengan sisi yang berhadapan sejajar, keempat sisinya sama panjang dan kedua diagonalnya saling tegak lurus dan berpotongan di tengah-tengah.</p>	<p>Diketahui : sisi = 9 cm Ditanya : Keliling belah ketupat = Jawab : Keliling = 4 x sisi = 4 x 9 cm = 36 cm Jadi keliling belah ketupat tersebut adalah 36 cm</p>	<p>Diketahui : Diagonal 1 = 28 cm Diagonal 2 = 22 cm Ditanya : Luas belah ketupat = ... Jawab : Luas = $\frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$ = $\frac{1}{2} \times 28 \text{ cm} \times 22 \text{ cm}$ = $\frac{1}{2} \times 616 \text{ cm}$ = 308 cm²</p>	<p>Diketahui : Diagonal 1 = 12 cm Diagonal 2 = 10 cm Ditanya : Luas belah ketupat = ... Jawab : Luas = $\frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$ = $\frac{1}{2} \times 12 \text{ cm} \times 10 \text{ cm}$ = $\frac{1}{2} \times 120 \text{ cm}$ = 60 cm²</p>
<p>Diketahui : sisi = 21 cm Ditanya : Keliling belah ketupat = ... Jawab : Keliling = 4 x sisi = 4 x 21 cm = 84 cm Jadi keliling belah ketupat tersebut adalah 84 cm</p>	<p>Diketahui : Keliling = 32 cm Panjang sisi = 4b cm Ditanya : Berapa nilai b = Jawab : Keliling = 4 x sisi 32 cm = 4 x 4b cm 32 cm = 16 b cm = 32/16 cm = 2 cm</p>	<p>Diketahui : Luas belah ketupat = 30 cm² Diagonal 1 = 5x Diagonal 2 = 3x Ditanya : a. Berapa nilai x = ... b. Panjang kedua diagonalnya = ... Jawab : Luas = $\frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$ 30 cm² = $\frac{1}{2} \times 5x \times 3x$ 30 cm² = $\frac{1}{2} \times 15x^2$ 30 cm² = $\frac{15}{2} x^2$ $x^2 = 4 \text{ cm}$ x = 2 cm $d_1 = 5x = 5.2 = 10 \text{ cm}$ $d_2 = 3x = 3.2 = 6 \text{ cm}$ Jadi nilai x = 2 cm d₁ = 10 cm d₂ = 6 cm</p>	<p>Diketahui : Luas belah ketupat = 40 cm² Diagonal 1 = 5x Diagonal 2 = 4x Ditanya : a. Berapa nilai x = ... b. Panjang kedua diagonalnya = ... Jawab : Luas = $\frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$ 40 cm² = $\frac{1}{2} \times 5x \times 4x$ 40 cm² = $\frac{1}{2} \times 20x^2$ 40 cm² = $10x^2$ $x^2 = 40 \text{ cm}^2/10$ $x^2 = 4$ x = 2 $d_1 = 5x = 5.2 \text{ cm} = 10 \text{ cm}$ $d_2 = 4x = 4.2 \text{ cm} = 8 \text{ cm}$ Jadi nilai x = 2 cm d₁ = 10 cm d₂ = 8 cm</p>	<p>Diketahui : Luas belah ketupat = 81 cm² Diagonal 1 = 18 cm Diagonal 2 = (2x+3) cm Ditanya : a. Berapa nilai x = ... b. Panjang kedua diagonal 2 = ... Jawab : Luas = $\frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$ 81 cm² = $\frac{1}{2} \times 18 \times (2x+3) \text{ cm}$ 81 cm = 9 (2x+3) cm 81 cm = 18x + 27 cm 81 - 27 = 18x 54 cm = 18x x = 54/18 x = 3 cm $d_2 = (2x+3) \text{ cm} = (2.3+3) \text{ cm} = 9 \text{ cm}$ Jadi nilai x = 3 cm d₂ = 9 cm</p>

Gambar 2. Kartu Jawaban Tipe Kartu Arisan Materi Belah Ketupat

Ada sebuah layang-layang yang memiliki panjang sisi yang berdekatan berturut-turut 25 cm dan 28 cm. Hitunglah keliling dari layang-layang tersebut?	Ada sebuah layang-layang yang memiliki panjang sisi yang berdekatan berturut-turut 25 cm dan 28 cm. Hitunglah keliling dari layang-layang tersebut?	Diketahui sebuah layang-layang dengan keliling 104 cm dengan salah satu panjang sisinya yaitu $s_2 = 30$ cm. Hitunglah panjang s_1 ?	Diketahui sebuah layang-layang dengan keliling 84 cm dengan salah satu panjang sisinya yaitu $s_1 = 22$ cm. Hitunglah panjang s_2 ?	Diketahui sebuah layang-layang memiliki panjang sisi yaitu : $s_1 = 10$ cm dan $s_2 = 14$ cm. Hitunglah keliling layang-layang tersebut?
Perhatikan gambar di bawah ini :  <p>Jika diketahui panjang $BD = 25$ cm dan panjang $AC = 16$ cm. Hitunglah luas layang-layang tersebut</p>	Toni membeli sebuah layang-layang dengan masing-masing panjang diagonalnya 10 cm dan 12 cm. Tentukan luas layang-layang yang dibeli oleh Toni tersebut	Ada sebuah layang-layang yang berdekatan berturut-turut 40 cm dan 32 cm. Hitunglah keliling dari layang-layang!	Sebutkan sifat-sifat bangun datar layang-layang?	Apa pengertian dari bangun datar layang-layang?

Gambar 3. Kartu Soal Tipe Kartu Arisan Materi Layang-Layang

Diketahui : Keliling = 104 cm Sisi 2 = 30 cm Ditanya : Sisi 1 = ... Jawab : Keliling = $2(s_1 + s_2)$ $104 \text{ cm} = 2(s_1 + 30 \text{ cm})$ $104 \text{ cm} - 60 \text{ cm} = 2s_1$ $44 \text{ cm} = 2s_1$ $s_1 = 44 \text{ cm} / 2$ $s_1 = 22 \text{ cm}$ Jadi keliling layang-layang tersebut adalah 22 cm	Diketahui : Sisi 1 = 22 cm Sisi 2 = 28 cm Ditanya : Keliling layang-layang = ... Jawab : Keliling = $2(s_1 + s_2)$ $= 2(22 \text{ cm} + 28 \text{ cm})$ $= 2(50 \text{ cm})$ $= 100 \text{ cm}$ Jadi keliling layang-layang tersebut adalah 100 cm	Diketahui : Sisi 1 = 40 cm Sisi 2 = 32 cm Ditanya : Keliling layang-layang = ... Jawab : Keliling = $2(s_1 + s_2)$ $= 2(40 \text{ cm} + 32 \text{ cm})$ $= 2(72 \text{ cm})$ $= 144 \text{ cm}$ Jadi keliling layang-layang tersebut adalah 144 cm	Sifat-sifat layang-layang adalah : a. Masing-masing sepasang sisinya sama panjang b. Pada setiap layang-layang terdapat sepasang sudut berhadapan yang sama besar c. Salah satu diagonal layang-layang merupakan sumbu simetri d. Salah satu diagonal layang-layang membagi diagonal lainnya menjadi dua bagian sama panjang Diketahui : Keliling = 104 cm Sisi 2 = 30 cm Ditanya : Sisi 1 = ... Jawab : Keliling = $2(s_1 + s_2)$ $104 \text{ cm} = 2(s_1 + 30 \text{ cm})$ $104 \text{ cm} - 60 \text{ cm} = 2s_1$ $44 \text{ cm} = 2s_1$ $s_1 = 44 \text{ cm} / 2$ $s_1 = 22 \text{ cm}$ Jadi keliling layang-layang tersebut adalah 22 cm
Diketahui : Diagonal 1 = 25 cm Diagonal 2 = 16 cm Ditanya : Luas layang-layang = ... Jawab : Luas = $1/2 \cdot d_1 \cdot d_2$ $= 1/2 \cdot 25 \text{ cm} \cdot 16 \text{ cm}$ $= 1/2 \cdot 400 \text{ cm}^2$ $= 200 \text{ cm}^2$ Jadi luas layang-layang tersebut adalah 200 cm ²	Diketahui : Luas layang-layang = 100 cm ² Diagonal 1 = 20 cm Diagonal 2 = $(3x+4)$ cm Ditanya : a. Berapa nilai x = ... b. Panjang diagonal 2 = ... Jawab : Luas = $1/2 \cdot d_1 \cdot d_2$ $100 \text{ cm}^2 = 1/2 \cdot 20 \text{ cm} \cdot (3x+4) \text{ cm}$ $100 \text{ cm}^2 = 10 \text{ cm} (3x+4) \text{ cm}$ $100 \text{ cm}^2 = 30x + 40 \text{ cm}$ $100 \text{ cm}^2 - 40 \text{ cm} = 30x$ $60 \text{ cm}^2 = 30x$ $x = 60 \text{ cm}^2 / 30$ $x = 2 \text{ cm}$ $d_2 = (3x+4) \text{ cm} = (3 \cdot 2 + 4) \text{ cm} = 10 \text{ cm}$ Jadi nilai $x = 2$ $d_2 = 10 \text{ cm}$	Diketahui : Diagonal 1 = 10 cm Diagonal 2 = 12 cm Ditanya : Luas layang-layang = ... Jawab : Luas = $1/2 \cdot d_1 \cdot d_2$ $= 1/2 \cdot 10 \text{ cm} \cdot 12 \text{ cm}$ $= 1/2 \cdot 120 \text{ cm}^2$ $= 60 \text{ cm}^2$	Diketahui : Sisi 1 = 10 cm Sisi 2 = 14 cm Ditanya : Keliling layang-layang = ... Jawab : Keliling = $2(s_1 + s_2)$ $= 2(10 \text{ cm} + 14 \text{ cm})$ $= 2(24 \text{ cm})$ $= 48 \text{ cm}$ Jadi keliling layang-layang tersebut adalah 48 cm

Gambar 4. Kartu Jawaban Tipe Kartu Arisan Materi Layang-Layang

C. KESIMPULAN

Tipe kartu arisan adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama di dalam kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai jawaban dari setiap pertanyaan yang keluar dari dalam gelas yang telah diacak. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam tipe kartu arisan ini menggunakan teori taksonomi bloom yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Salah satu materi yang dapat menggunakan kartu arisan adalah materi belah ketupat dan layang-layang.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Lie, Anita. 2003. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas

Rahman, Arief. 2004. Pendidikan di Indonesia Masih Berpusat pada Guru. Kompas, 13 Januari 2004.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Slavin, Robert. 2010. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media.

- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, hamzah B. Mohamad Nurdin. 2011. *Pembelajaran dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulkardi. 2005. *Pendidikan Matematika di Indonesia: beberapa Permasalahan dan Upaya Penyelesaiannya*. Pidato disampaikan dalam pengukuhan sebagai guru besar tetap pada FKIP UNSRI. Palembang.